

**APLIKASI PENGUATAN KEPADA SISWA DI SEKOLAH
(Studi Deskriptif pada SMA Negeri Kota Sungai Penuh)**

TESIS



Oleh

**AL HALIK
NIM. 14151026**

**Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan gelar Magister Pendidikan**

**PROGRAM STUDI S2 BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

ABSTRACT

Al Halik. 2017. "Reinforcement Application to the Students in School (A descriptive Study at SMA Negeri Kota Sungai Penuh)". Thesis. The Program Study of Guidance and Counseling. Graduate Program of Faculty Education Universitas Negeri Padang.

This study was initiated by the less function of teachers in giving the reinforcement about positive behavior shown by students, and the reinforcement was still not be the main priority in the instructional process. The quality of understanding about reinforcement was suspected to be the factor affecting the giving of reinforcement to the students. This study was aimed to describe the quality of the subject teachers and counseling teachers or counselor on the reinforcement and the students' opinions about the reinforcement given by the teachers.

This study used descriptive quantitative method. The populations were all senior high school subject teachers and counseling teachers or counselors and all students in Sungai Penuh city which the amounts of the sample were 101 teachers that were collected by purposive sampling technique, and 160 students were chosen by proportional random sampling technique. The data were collected by using questionnaire, and then the analysis was done by using the descriptive statistic technique (percentage technique).

The result of the research showed that: (1) the reinforcement quality of subject teachers and counseling teachers or counselors to the students in school was categorized into "good", with average score of the counseling teachers or counselors was higher than the average score of subject teachers. Then, the average score of teachers' understanding related to the material purpose of reinforcement were in "good" category and the form of reinforcement was in "enough" category, (2) the student's opinions of the reinforcement given by the subject teachers and counseling teachers or counselors in general were categorized into "enough", specifically, (a) the student's opinions based on the sex type, majors and classes, (b) the students' opinions about the teachers' strategies in providing the reinforcement, and (c) the effect of the reinforcement given by the teachers, each of them was getting an average score in the category enough with no significant difference.

Keywords: Reinforcement Application, Teachers, Counseling Teachers or Counselors, Students.

ABSTRAK

Al Halik. 2017. “Aplikasi Penguatan kepada Siswa di Sekolah (Studi Deskriptif pada SMA Negeri Kota Sungai Penuh)”. Tesis. Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang”.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya peran guru dalam memberikan penguatan terhadap perilaku positif yang ditampilkan siswa dan penguatan belum menjadi prioritas penting dalam proses pembelajaran. Kualitas pemahaman tentang penguatan merupakan faktor yang diduga mempengaruhi pemberian penguatan kepada siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kualitas penguatan Guru MP/BK-K kepada siswa di sekolah serta pendapat siswa tentang penguatan yang diberikan oleh guru.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif jenis deskriptif. Populasi penelitian adalah semua Guru Mata Pelajaran dan Guru BK atau Konselor, serta siswa SMAN Kota Sungai Penuh, dengan jumlah sampel 101 guru yang ditentukan dengan teknik *purposive sampling* dan 160 siswa yang dipilih dengan *proportional random sampling*. Data dikumpulkan menggunakan angket, kemudian dilakukan analisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif (teknik persentase).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kualitas penguatan Guru MP/BK-K kepada siswa di sekolah berada pada kategori baik, dengan skor rata-rata Guru BK atau Konselor lebih tinggi dibandingkan skor rata-rata Guru Mata Pelajaran. Kemudian, skor rata-rata pemahaman guru terkait dengan materi tujuan penguatan berada pada kategori baik dan bentuk penguatan berada pada kategori cukup, serta (2) pendapat siswa tentang penguatan yang diberikan oleh Guru MP/BK-K secara keseluruhan berada pada kategori cukup, secara khusus: (a) pendapat siswa berdasarkan jenis kelamin, jurusan dan kelas, (b) pendapat siswa tentang strategi guru memberikan penguatan, dan (c) dampak penguatan yang diberikan oleh guru masing-masing memperoleh skor rata-rata pada kategori cukup, dengan perbedaan yang tidak signifikan.

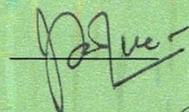
Kata Kunci: Aplikasi Penguatan, Guru Mata Pelajaran, Guru BK atau Konselor, Siswa.

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama Mahasiswa : *Al Halik*
NIM : 14151026

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
------	--------------	---------

Prof. Dr. Prayitno, M.Sc., Ed.
Pembimbing I

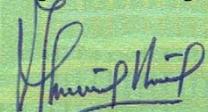
 9/02-17

Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons.
Pembimbing II

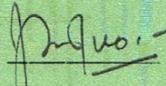
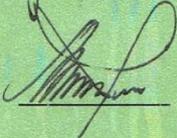
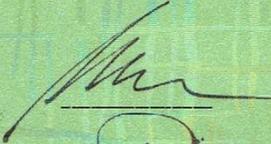
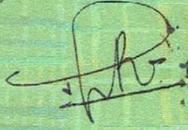
 9/02-17


Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang
Dr. Alwen Benti, M.Pd.
NIP. 19610722 198602 1 002

Koordinator Program Studi S2
Bimbingan dan Konseling FIP UNP


Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons.
NIP. 19620405 198803 1 001

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN**

No	Nama	Tanda Tangan
1.	Prof. Dr. Prayitno, M.Sc., Ed. (Ketua)	
2.	Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons. (Sekretaris)	
3.	Prof. Dr. Solfema, M.Pd. (Anggota)	
4.	Dr. Marjohan, M.Pd., Kons. (Anggota)	
5.	Dr. Yarmis, M.Pd., Kons. (Anggota)	

Mahasiswa :
Nama : Al Halik
NIM : 14151026
Tanggal Ujian : 07-02-2017

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul “**Aplikasi Penguatan kepada Siswa di Sekolah (Studi Deskriptif pada SMA Negeri Kota Sungai Penuh)**” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini merupakan murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing dan Penguji.
3. Pada karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas sebagai acuan di dalam naskah saya dengan menyebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Januari 2017

Saya yang menyatakan,



Al Halik
Al Halik
NIM. 14151026

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT, atas karunia dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “Aplikasi Penguatan kepada Siswa di Sekolah” (Studi Deskriptif pada SMA Negeri Kota Sungai Penuh). Dalam menyelesaikan tesis ini, peneliti banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu, sebagai ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya, peneliti sampaikan kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Prayitno, M.Sc., Ed., selaku pembimbing I dan Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons., selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya dalam membimbing, membina, memberikan saran, dan arahan serta motivasi sehingga tesis ini dapat tersusun.
2. Prof. Dr. Solfema, M. Pd., Dr. Marjohan, M.Pd., Kons., dan Dr. Yarmis, M.Pd., Kons., selaku kontributor dan juga telah meluangkan waktu, memberikan arahan dan dukungan untuk membantu peneliti dalam penyelesaian pendidikan dan tesis ini.
3. Dosen Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, yang telah memberikan ilmu pengetahuan pada proses perkuliahan dan membantu peneliti.
4. Pimpinan dan Staf program Bimbingan dan Konseling, khususnya Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pelayanan terbaik kepada peneliti.
5. Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Padang, yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan uji coba instrumen.
6. Kepala Sekolah SMA Negeri Kota Sungai Penuh, yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
7. Bapak, Ibu guru, Staf dan Siswa di sekolah, yang telah memberikan bantuan dan kerjasama, sehingga data penelitian ini dapat diperoleh.
8. Kedua orangtua tercinta Toh Jaya dan Darsina, serta kakak-kakak (Desia Eka Yanti, SE., Devia Dwi Cahyani, A.Md., Dendi Etria, S.Sos., Defni Etia,

S.Pd., dan Deva Elpia, S.Pd., terima kasih atas semua dukungan moril dan materil yang tanpa kenal lelah senantiasa diberikan kepada peneliti.

9. Teman-teman seperjuangan mahasiswa Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Terima kasih untuk dukungan, perhatian, semangat, serta ide-ide yang telah diberikan.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan tesis ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan untuk segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti dengan imbalan pahala yang berlipat ganda. Peneliti menyadari bahwa penyusunan tesis ini belum sempurna dan oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti mengharapkan saran serta masukan dari semua pihak. Semoga tesis ini memberikan manfaat bagi kita semua. Akhir kata peneliti ucapkan terima kasih.

Padang, Februari 2017

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS	iii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
1. Kegiatan Belajar dan Pembelajaran	1
2. Peran Guru dalam Proses Pembelajaran	3
3. Pemberian Penguatan	5
4. Kondisi Lapangan	7
B. Identifikasi Masalah	10
C. Pembatasan Masalah	11
D. Perumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	12
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	14
1. Pilar Pembelajaran	14
a. Kewibawaan	14
b. Kewiyataan	17
2. Penguatan	18
a. Pengertian Penguatan	18
b. Klasifikasi Penguatan	21

Halaman

c. Jenis-jenis Penguatan	23
d. Penguatan dalam Proses Pembelajaran	29
e. Penguatan dalam Pelayanan Konseling	35
3. Implementasi Penguatan dalam Kinerja Guru Mata Pelajaran dan Guru BK atau Konselor	40
B. Penelitian yang Relevan	46
C. Kerangka Berpikir	49

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	51
B. Populasi dan Sampel.....	52
C. Definisi Operasional.....	55
D. Pengembangan Instrumen	56
E. Teknik Pengumpul Data	60
F. Teknik Analisis Data	61

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian	64
1. Kualitas Penguatan Guru MP/BK-K kepada Siswa di Sekolah	64
a. Secara Umum	64
b. Secara Khusus	66
1) Kualitas Penguatan Guru Berdasarkan Sekolah dan Jenis Kelamin	66
2) Pemahaman Guru MP/BK-K Terkait dengan Materi Penguatan	67
2. Pendapat Siswa tentang Penguatan yang Diberikan oleh Guru MP/BK-K	68
a. Secara Umum	68
b. Secara Khusus	70
1) Pendapat Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin, Kelas, dan Jurusan	70
2) Pendapat Siswa tentang Strategi Guru dalam Memberikan Penguatan	71
3) Dampak Penguatan yang Diberikan oleh Guru	72

	Halaman
B. Pembahasan	74
C. Keterbatasan Penelitian	86
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	
A. Kesimpulan	88
B. Implikasi	91
C. Saran	92
DAFTAR RUJUKAN	94
LAMPIRAN.....	98

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Contoh Konsep Penguatan Positif dan Negatif	27
2. Contoh Konsep Penguatan Positif, Negatif, dan Hukuman.....	28
3. Populasi Penelitian	52
4. Jumlah Sampel Penelitian Sekolah.....	53
5. Sampel Penelitian	55
6. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	57
7. Kategorisasi Kualitas	62
8. Rentang Persentase dan Skor Kualitas Penguatan Guru	63
9. Rentang Persentase dan Skor Pendapat Siswa tentang Penguatan yang Diberikan oleh Guru	63
10. Kualitas Penguatan Guru MP/BK-K (n=101)	65
11. Hasil Uji <i>Man-Whitney U</i> Kualitas Penguatan Guru MP/BK-K	66
12. Rekapitulasi Perbedaan Skor Kualitas Penguatan Guru MP/BK-K kepada Siswa Berdasarkan Perhitungan <i>t-test</i>	67
13. Rekapitulasi Perbedaan Skor Kualitas Penguatan Guru MP/BK-K Terkait Materi Penguatan	67
14. Pendapat Siswa (Secara Keseluruhan) tentang Penguatan yang Diberikan oleh Guru (n=160)	69
15. Hasil Uji <i>t-test</i> Pendapat Siswa SMA X dan SMA Y	70
16. Rekapitulasi Perbedaan Skor Pendapat Siswa tentang Penguatan yang Diberikan oleh Guru Berdasarkan Perhitungan <i>t-test</i>	70
17. Rekapitulasi Perbedaan Skor Pendapat Siswa tentang Strategi Guru dalam Memberikan Penguatan	71
18. Rekapitulasi Dampak Penguatan yang Diberikan oleh Guru	72
19. Tingkat Capaian Responden (Aplikasi Penguatan dan Penerimaan Siswa)	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berpikir.....	49
2. Perbandingan Tingkat Capaian Responden (dalam %)	73

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Tabulasi Uji Coba Instrumen Penelitian	108
2. Hasil Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian	111
3. Instrumen Penelitian	117
4. Tabulasi Data Dasar Penelitian Responden Guru MP/BK-K	127
5. Tabulasi Data Dasar Penelitian Responden Siswa	142
6. Tabel Distribusi Frekuensi	167
7. Perhitungan Uji Normalitas	172
8. Perhitungan Uji t-test	173
9. Surat-surat	189

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

1. Kegiatan Belajar dan Pembelajaran

Belajar merupakan kegiatan yang terjadi pada semua orang tanpa mengenal batas usia dan berlangsung seumur hidup (*long life education*). Manusia menjadi individu yang melakukan kegiatan belajar dalam mengembangkan Harkat Martabat Manusia (HMM) yang ada pada dirinya. Secara operasional dapat dikemukakan bahwa belajar adalah upaya untuk menguasai sesuatu yang baru. Konsep ini mengandung dua hal pokok, yaitu: (a) usaha untuk menguasai dan (b) sesuatu yang baru. Usaha untuk menguasai merupakan aktivitas belajar yang sesungguhnya dan sesuatu yang baru merupakan hasil yang diperoleh dari aktivitas belajar (Prayitno, 2009). Sesuatu yang baru akhirnya akan membawa perubahan pada individu. Perubahan sebagai hasil dari belajar, menyangkut perubahan dalam hal dari tidak tahu menjadi tahu, tidak bisa menjadi bisa, tidak mau menjadi mau, tidak biasa menjadi terbiasa, serta tidak bersyukur dan ikhlas menjadi bersyukur dan ikhlas.

Terjadinya perubahan sebagai hasil dari kegiatan belajar siswa harus lebih aktif dan kreatif agar tujuan dari belajar tercapai. Suatu aktivitas diperlukan untuk mendapatkan perubahan, karena aktivitas menjadi tanda adanya kegiatan belajar berlangsung. Misalnya, dalam kegiatan belajar siswa perlu memberikan respon terhadap apa yang disampaikan guru. Dapat dipahami bahwa dalam kegiatan belajar siswa

melakukan interaksi dengan guru. siswa sebagai makhluk yang belajar tidak dapat berlangsung begitu saja, tetapi membutuhkan orang lain sebagai fasilitator untuk membelajarkannya. Hal ini dinyatakan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 20 yang berbunyi “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Interaksi siswa dengan guru dalam proses pembelajaran adalah untuk mencapai tujuan belajar, bukan interaksi yang tanpa tujuan. Proses pembelajaran adalah komponen situasi pendidikan yang merupakan interaksi antara siswa dan guru dengan substansi tertentu melalui berbagai suasana, cara, dan media agar siswa dapat mencapai tujuan pendidikan.

Proses pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai tujuan belajar, dapat dilakukan melalui tindakan penciptaan suasana menyenangkan dan menggunakan alat atau perangkat pembelajaran dalam kegiatan belajar. Menurut Prayitno (2002:5) “Hubungan pendidikan tidak terjadi secara acak, akan tetapi tumbuh dan berkembang melalui teraktualisasikannya kewibawaan atau (*high touch*) dan kewiyataan atau (*high tech*) sehingga proses pembelajaran menjadi menyenangkan, aman, dan nyaman”.

Kewibawaan menurut Prayitno (2009:50) merupakan “Suasana hubungan antar-personal antara guru dan siswa dalam situasi pendidikan”. Berkembangnya suasana kewibawaan antara guru dan siswa bercirikan rasa aman dan nyaman, akrab tetapi tetap normatif dan dinamis.

Terciptanya suasana hubungan yang bisa memberikan rasa aman dan nyaman kepada siswa, guru dapat melakukannya sesuai dengan unsur-unsur dari kewibawaan yaitu, pengakuan dan penerimaan, kasih sayang dan kelembutan, penguatan, tindakan tegas mendidik, serta pengarahan dan keteladanan.

Sedangkan kewiyataan adalah “Perangkat praktek pembelajaran. Alat pembelajaran ini digunakan pendidik untuk merealisasikan proses mencapai tujuan pendidikan oleh siswa yang mengarah kepada penggunaan teknologi tinggi” (Prayitno, 2009:54). Lebih lanjut, Prayitno (2009) mengemukakan ciri khas suatu pendidikan yang menerapkan unsur-unsur kewiyataan meliputi: materi pembelajaran, metode pembelajaran, alat bantu pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran. Maka dari itu, pendidik yang membelajarkan siswa perlu menerapkan kewibawaan (*high touch*) dan kewiyataan (*high tech*).

2. Peran Guru dalam Proses Pembelajaran

Peranan guru tidak diragukan lagi dalam keberhasilan belajar siswa. Keberadaan guru di ruangan kelas sangat dibutuhkan siswa untuk menciptakan proses kegiatan belajar. Pelaksanaan proses pembelajaran tidak bisa lepas dari keberadaan guru, apalagi dalam rangka pelaksanaan pendidikan formal. Guru dipandang sebagai unsur yang penting karena ikut menentukan keberhasilan pencapaian tujuan belajar. Hal ini membawa konsekuensi kepada guru untuk meningkatkan peranan dan kompetensinya karena proses pembelajaran dan hasil belajar siswa

sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru. Guru yang berkompoten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelas.

Peran guru dalam pembelajaran menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar, dapat dilakukan dengan pemusatan perhatian pada bahan pelajaran dengan menggunakan pendekatan yang sesuai dengan materi pelajaran, dan mengikutsertakan secara aktif sesuai dengan kondisi siswa. Brow (dalam Suryosubroto, 2009) menjelaskan bahwa tugas dan peran guru antara lain: menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, serta mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa. Dapat dipahami bahwa, peran Guru Mata Pelajaran mengacu kepada peningkatan kemampuan strategi pembelajaran yang memungkinkan siswa mencapai kompetensi secara penuh, utuh, dan kontekstual. Prayitno (2002) menilai betapa strategisnya peran guru dalam menciptakan dan mengatur pengalaman belajar yang membimbing siswa melakukan berbagai kegiatan pembelajaran yang relevan untuk memotivasi siswa agar dapat mengekspresikan ide-ide yang ada dalam pemikiran siswa.

Guru Mata Pelajaran dan Guru BK atau Konselor (selanjutnya ditulis Guru MP/BK-K) di satuan pendidikan bertugas menyelenggarakan pendidikan melalui kegiatan pembelajaran. Guru MP/BK-K secara sadar dan terencana menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya.

Guru Mata Pelajaran berupaya agar siswa mencapai penguasaan materi pelajaran. Guru BK atau Konselor berupaya agar dengan pelayanan yang diberikan mencapai kehidupan yang KES (Kehidupan Efektif Sehari-hari), sehingga dapat menjalani kehidupan sebagaimana mestinya.

3. Pemberian Penguatan

Peran guru dalam pembelajaran menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar, dapat dilakukan dengan pemusatan perhatian pada bahan pelajaran dengan menggunakan pendekatan yang sesuai dengan materi pelajaran dan mengikutsertakan secara aktif sesuai dengan kondisi siswa. Salah satu cara atau strategi untuk melaksanakan hal tersebut yaitu dengan cara mengimplementasikan *high touch* dan *high tech*. Pengaplikasian *high touch* dan *high tech* dalam proses pembelajaran merupakan “kebutuhan dasar” dalam pelaksanaan pendidikan, salah satunya adalah penguatan. Prayitno (2009) menjelaskan bahwa penguatan merupakan upaya memantapkan tingkah laku yang dapat diterima.

Lebih lanjut, Prayitno (2009) menjelaskan proses pembelajaran memungkinkan siswa menampilkan berbagai tingkah laku dengan corak dan sifat yang berbeda-beda. Masing-masing tingkah laku itu dapat dikategorikan sebagai tingkah laku yang dapat diterima dan tingkah laku yang tidak dapat diterima. Tingkah laku yang dapat diterima perlu dimantapkan, sehingga setiap kali ditampilkan kembali secara tepat, sedangkan tingkah laku yang tidak dapat diterima sedapatnya diredam, dilemahkan, dan dihilangkan sehingga tidak muncul kembali.

Pemberian penguatan oleh guru dalam proses pembelajaran merupakan upaya mengembangkan pribadi siswa dalam mencapai tujuan pendidikan, khususnya berkenaan dengan tingkah laku yang dapat diterima. Pemberian penguatan akan mempengaruhi tingkat keaktifan dan partisipasi siswa, sehingga bisa dikatakan bahwa memberikan penguatan penting dalam proses pembelajaran. Soemanto (2006) menjelaskan bahwa “*reward*” atau “*reinforcement*” menjadi faktor terpenting dalam proses belajar.

Pemberian penguatan dalam proses pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan motivasi siswa melakukan perilaku positif yang mendukung keberhasilan dalam proses belajarnya. Senada dengan yang diungkapkan Darmadi (2010) bahwa penggunaan penguatan yang tepat sasaran dan teknik pelaksanaannya dapat meningkatkan perhatian siswa dalam proses pembelajaran, membangkitkan, memelihara perilaku, menumbuhkan rasa percaya diri, dan memelihara iklim belajar yang kondusif. Secara garis besar dapat diartikan, pemberian penguatan sebagai respon positif bertujuan untuk mempertahankan serta meningkatkan perbuatan positif yang dilakukan siswa dalam kegiatan belajarnya, sehingga siswa termotivasi untuk meningkatkan hasil belajar dan mengulangnya kembali.

Efektivitas upaya memberikan penguatan oleh guru dipengaruhi beberapa pertimbangan, seperti: sasaran penguatan, waktu pemberian penguatan, jenis penguatan, cara pemberian, tempat pemberian penguatan, dan pemberi penguatan (Prayitno, 2009). Pemberian penguatan

(*reinforcement*) secara tepat akan membentuk sikap dan perilaku yang positif dari siswa sehingga dapat terulang kembali. Banyak perilaku yang sebenarnya bernilai positif, dan perilaku yang sebenarnya berpotensi untuk membangun motivasi siswa, namun sering disia-siakan oleh guru yang akhirnya berdampak kepada siswa, seperti: merasa kurang dihargai usahanya dan kurang termotivasi dalam memberi respon-respon positif terhadap stimulus dari guru. Apabila tingkah laku yang baik terlewati dan tidak mendapatkan penguatan, maka tingkah laku dikhawatirkan akhirnya menghilang.

4. Kondisi Lapangan

Kondisi saling menghargai antara kedua komponen pendidikan (guru dan siswa), akan menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif, dinamis dan kritis. Kenyataannya tidak jarang ditemui guru yang hanya memberikan komentar negatif dan hukuman terhadap tingkah laku siswa yang salah dan jarang sekali memberikan respon positif atau penguatan terhadap tingkah laku siswa yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian Abdillah (2009) di SMP Negeri se-Kabupaten Tanah Datar terkait dengan kondisi kewibawaan dan kewiyataan menurut siswa, mutu kegiatan belajar, dan hasil belajar siswa pada umumnya masih rendah terutama pada aspek penguatan. Lebih lanjut, Abdillah (2009) menjelaskan bahwa rendahnya penerapan aspek penguatan dalam proses pembelajaran disebabkan oleh kurangnya pemahaman guru terhadap arti pentingnya penguatan dalam proses

pembelajaran, dan kekurangtahuan guru terhadap bentuk dan cara dalam pemberian penguatan kepada siswa. Kemudian, penelitian Prayitno, dkk. (2005) mengungkapkan bahwa hanya 26,4% responden menyatakan semua tugasnya betul-betul diperiksa oleh guru, 22,6% guru mengembalikan tugas-tugas siswa dengan memberikan catatan perbaikan, 17,9% guru cenderung tidak memberikan catatan perbaikan atas kesalahan yang dilakukan oleh siswa.

Misra (2012) dalam penelitiannya menyatakan bahwa secara teori guru telah menerapkan *reinforcement skill* dalam proses pembelajaran tapi belum sepenuhnya optimal, tepat, atau sesuai dengan apa yang diharapkan. Senada dengan hal tersebut, Hannurofik (2016) menyatakan bahwa penguatan guru berada pada kategori belum optimal. Hal ini terungkap dalam penelitiannya bahwa pemahaman guru tentang penguatan, kemampuan guru menerapkan penguatan, pengalaman penguatan yang diterima siswa, dan penerimaan siswa terhadap penguatan dari guru masih berada pada kategori cukup.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa pada bulan November 2015 di salah satu SMA Negeri di Kota Padang, menurut beberapa siswa tersebut guru jarang memberikan pujian kepada siswa yang menjawab, guru sering memberikan pujian hanya kepada siswa yang dikenal berprestasi, sehingga siswa lain enggan dan bahkan menurut siswa guru lebih suka marah kepada siswa daripada memberikan pujian apalagi hadiah. Selanjutnya, berdasarkan beberapa informasi yang peneliti

dapatkan dari siswa terungkap bahwa Guru BK atau Konselor dalam proses pembelajaran atau masuk kelas memberikan layanan belum terlihat memberikan penguatan dan mengabaikan perilaku baik yang ditampilkan siswa. Misalnya, ketika siswa hadir tepat waktu, duduk dengan rapi, kelas bersih, siswa berpakaian rapi dan perilaku baik lainnya yang ditampilkannya.

Proses pembelajaran Guru MP/BK-K sering menggunakan metode ceramah dalam memberikan, mencatat, dan menjelaskan materi. Siswa banyak mendengarkan dan kurang aktif selama proses pembelajaran. Prayitno, Wibowo, Marjohan, Murgiarso, & Ifdil (2014) menjelaskan kondisi di atas dengan 5-D, yaitu: *datang, duduk, diam, dengar* dan *tidak peduli*. Kondisi 5-D ini menghasilkan 5-H, yaitu *harus, hafalan, hampa* serta *hardikan* dan *hukuman* apabila 3-H yang pertama tidak diindahkan. Hal ini senada dengan penjelasan Wena (2014) bahwa dalam pembelajaran klasikal siswa dianggap sama dalam segala hal, baik kemampuan, gaya belajar, kecepatan pemahaman, motivasi belajar, dan sebagainya. Padahal fakta menunjukkan bahwa karakteristik siswa sangat berbeda antara satu siswa dengan siswa yang lain. Kondisi belajar yang demikian, menandakan bahwa perbedaan karakteristik siswa sering diabaikan oleh guru dalam proses pembelajaran.

B. Identifikasi Masalah

Pemberian penguatan kepada siswa di sekolah sangat dipengaruhi oleh kualitas pemahaman guru tentang penguatan. Gejala yang

memprihatinkan dalam hal ini, yaitu adanya tanda-tanda sebagian guru mengalami kemerosotan kompetensi, seperti kurangnya kemampuan penguasaan pilar kewibawaan dan kewiyataan dalam pelaksanaan pembelajaran saat melaksanakan tugasnya sehari-hari, khususnya ketika mengaplikasikan penguatan dalam proses pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan dan keinginan siswa.

Sejumlah permasalahan dalam penelitian berhubungan dengan penguatan, sebagaimana didasari beberapa fakta yang sudah dijelaskan di latar belakang bahwa pemberian penguatan dalam proses pembelajaran oleh guru masih belum optimal. Memberikan penguatan baik berupa pujian, memberikan hadiah, serta bentuk penguatan lainnya, ternyata hal tersebut sangat sedikit dilakukan oleh guru. Lebih lanjut, Garner & Berliner (dalam Wena, 2014) menjelaskan pemberian pujian verbal, memberi komentar pada lembar hasil tes, dan penukaran kelas dan sejenisnya dapat menumbuhkan rasa puas pada diri siswa. Kemudian, Lazarof & Mayer (dalam Suswanto, 2011) menjelaskan pemberian penguatan dalam proses pembelajaran merupakan salah satu strategi agar siswa aktif dalam belajar dan mampu meningkatkan hasil belajar.

Memperhatikan gejala awal yang ada, permasalahan-permasalahan mengenai kemampuan guru dalam memberikan penguatan kepada siswa di sekolah yang perlu diteliti dapat diidentifikasi berkenaan dengan hal-hal sebagai berikut:

1. Pendapat Guru MP/BK-K tentang pemberian penguatan kepada siswa.
2. Kualitas penguatan Guru MP/BK-K kepada siswa di sekolah.
3. Jenis dan frekuensi perilaku yang ditampilkan siswa layak diberikan penguatan.
4. Jenis dan bentuk penguatan yang diberikan oleh Guru MP/BK-K terhadap perilaku positif siswa.
5. Dampak pemberian penguatan oleh Guru MP/BK-K kepada siswa.
6. Pendapat siswa tentang penguatan yang diberikan oleh Guru MP/BK-K

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka penelitian ini difokuskan pada aplikasi penguatan kepada siswa di sekolah. Lebih lanjut, peneliti membatasi penelitian ini pada hal-hal sebagai berikut:

1. Kualitas penguatan Guru MP/BK-K kepada siswa di sekolah.
2. Pendapat siswa tentang penguatan yang diberikan oleh Guru MP/BK-K.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kualitas penguatan Guru MP/BK-K kepada siswa di sekolah?
2. Bagaimanakah pendapat siswa tentang penguatan yang diberikan oleh Guru MP/BK-K?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan dan mendapatkan gambaran mengenai aplikasi penguatan kepada siswa di sekolah. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hal-hal berikut:

1. Kualitas penguatan Guru MP/BK-K kepada siswa di sekolah.
2. Pendapat siswa tentang penguatan yang diberikan oleh Guru MP/BK-K.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis manfaat penelitian adalah menambah kajian tentang teori penguatan sehingga akan menjadi referensi bagi guru untuk lebih memahami pemberian penguatan dalam proses pembelajaran. Selain itu, manfaat dari penelitian ini adalah menambah khazanah keilmuan bimbingan dan konseling, terutama dalam aspek: teori tingkah laku siswa dan motivasi belajar yang merupakan hasil dari pemberian penguatan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

- a. Kepala Sekolah, dapat memberikan masukan untuk memberikan perhatian dan pembinaan terhadap guru, untuk meningkatkan kemampuan dalam mengaplikasikan penguatan dalam proses pembelajaran.

- b. Guru MP/BK-K, dapat menjadi bahan masukan untuk lebih meningkatkan kualitas pemahaman dalam memberikan penguatan terhadap tingkah laku baik siswa.
- c. Peneliti, dapat menambah pengetahuan tentang pemberian penguatan dalam proses pembelajaran. Pengetahuan baru tersebut akan menjadi pijakan bagi peneliti untuk lebih mendalami kajian tentang penguatan (*reinforcement*) sehingga akan menghasilkan penelitian-penelitian lanjutan yang lebih mendalam.
- d. Siswa, dapat menjadi tolak ukur bagi siswa untuk meningkatkan kualitas pemahaman tentang penerapan penguatan dalam proses pembelajaran. Sehingga, siswa termotivasi untuk meningkatkan hasil belajar dan mengulangi perilaku positif yang diinginkan.
- e. Peneliti selanjutnya, dapat dijadikan bahan kajian dasar untuk penelitian lanjutan.